

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi dan globalisasi seringkali membawa perubahan dalam nilai-nilai sosial yang tidak selalu diterima dengan mudah oleh sebagian masyarakat. Menurut Wilnes, dalam bukunya *Punishment and Reformation* menyatakan penyebab terjadinya penyimpangan atau tindakan kriminal dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni berasal dari faktor internal (subjektif) dan faktor eksternal (objektif).<sup>1</sup> Pemicu terjadinya perilaku menyimpang atau tindakan melanggar hukum terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor dari dalam diri individu (subjektif) dan faktor dari luar (objektif). Faktor subjektif berkaitan dengan keadaan psikologis atau karakter seseorang, sementara faktor objektif mencakup tekanan lingkungan, pengaruh sosial, dan kondisi kehidupan yang dihadapi.

Tidak selamanya manusia mematuhi nilai serta norma yang berlaku di masyarakat. Dalam kehidupan sosial, selalu terdapat individu-individu yang melakukan tindakan diluar norma yang berlaku. Kadang kala muncul pelanggaran atas norma dan nilai yang telah disepakati bersama. Perbuatan seseorang yang menyalahi nilai, norma, atau aturan tersebut dikenal sebagai

---

<sup>1</sup> Ciek Julyati Hisyam and M Si MM, *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis* (Bumi Aksara, 2021).

perilaku menyimpang.<sup>2</sup> Sementara itu, deviasi dapat diartikan sebagai perbuatan individu maupun kelompok yang menentang aturan atau kaidah sosial yang berlaku di tengah masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut James W. Vander Zander, perilaku menyimpang merupakan tindakan yang dipandang tidak layak dan melebihi batas toleransi yang diterima oleh sebagian besar masyarakat.<sup>4</sup> Robert M. Z. Lawang menjelaskan perilaku menyimpang merujuk pada setiap tindakan yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam suatu tatanan sosial, yang pada akhirnya mendorong pihak berwenang untuk mengambil langkah korektif guna membenahi sistem tersebut.<sup>5</sup> Sementara itu, menurut Paul B. Horton, perilaku menyimpang meliputi segala bentuk tindakan yang dianggap melanggar aturan atau norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.<sup>6</sup>

Menurut Kornblum yang dikutip dalam karya Kamanto Soenarto, selain istilah penyimpangan (*deviance*) dan individu yang melakukan penyimpangan (*deviant*), juga terdapat lembaga-lembaga yang mendukung penyimpangan (*deviant institution*).<sup>7</sup> Penyimpangan perilaku dapat terjadi karena adanya keterkaitan antara berbagai unsur yang mendukung, yaitu tindakan penyimpangan (*deviance*), pelaku penyimpangan (*deviant*), dan lembaga yang mendukung penyimpangan (*deviant institution*). Perilaku menyimpang

---

<sup>2</sup> Nurlaeliyah Nurlaeliyah, "Prilaku Menyimpang Remaja Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018): 119–125.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Hisyam and MM, *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Universitas Indonesia Publishing, 2005).

merujuk pada setiap tindakan yang tidak berhasil mengikuti norma atau aturan yang diterima oleh masyarakat atau kelompok tertentu.

Penyimpangan sosial dapat muncul karena beberapa faktor yang saling mempengaruhi, dari dalam individu sendiri maupun dari lingkungan sosial di sekitarnya. Salah satu penyebab utama perilaku menyimpang adalah ketidakmampuan individu berupaya menyesuaikan diri agar sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditetapkan, yang mungkin disebabkan oleh tekanan ekonomi, masalah keluarga, pengaruh teman sebaya, atau perubahan dalam nilai-nilai masyarakat.<sup>8</sup> Faktor-faktor tersebut sering kali membuat individu merasa tertekan atau terasing dari lingkungannya, sehingga mendorong mereka untuk mencari pelarian melalui tindakan menyimpang.

Di samping itu, institusi-institusi sosial seperti keluarga, lembaga pendidikan, serta media massa turut memainkan peran penting dalam membentuk maupun mencegah terjadinya perilaku menyimpang. Misalnya, keluarga yang tidak stabil dapat menciptakan lingkungan yang kurang mendukung perkembangan moral individu, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya penyimpangan.<sup>9</sup> Demikian pula, pengaruh pergaulan yang negatif dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang melanggar norma sosial.

Modernisasi dan globalisasi seringkali membawa perubahan dalam nilai-nilai sosial yang tidak selalu diterima dengan mudah oleh sebagian masyarakat.

---

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2003).

<sup>9</sup> Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi* (Alauddin University Press, 2012).

Menurut Wilnes, dalam bukunya *Punishment and Reformation* menyatakan penyebab terjadinya penyimpangan atau tindakan kriminal dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni berasal dari faktor internal (subjektif) dan faktor eksternal (objektif).<sup>10</sup> Pemicu terjadinya perilaku menyimpang atau tindakan melanggar hukum terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor dari dalam diri individu (subjektif) dan faktor dari luar (objektif). Faktor subjektif berkaitan dengan keadaan psikologis atau karakter seseorang, sementara faktor objektif mencakup tekanan lingkungan, pengaruh sosial, dan kondisi kehidupan yang dihadapi.

Kelurahan Bago, Kecamatan Tulungagung, Jawa Timur, menghadapi masalah penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang membutuhkan kesadaran akan larangan - larangan agama dan penguatan keimanan. Ustadz Fakhur menjadi salah satu pelopor utama dalam menguatkan keimanan dan menyadarkan masyarakat dengan membentuk program 'Kuliah Subuh' di Masjid Al-Huda Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung. Kuliah subuh yang diadakan di Masjid Al-Huda ini diadakan setiap hari Rabu dan Sabtu, dengan pesan dakwah yang disampaikan berbeda - beda setiap pertemuan.

Ustadz Fatkhur Roji, yang dikenal luas oleh masyarakat Kelurahan Bago, Kecamatan Tulungagung, memiliki ciri khas dalam gaya dakwahnya, dengan penggunaan kata-kata lembut yang mudah dipahami oleh para pendengar. Melalui pendekatan dakwah yang persuasif, tanpa paksaan, serta diselingi

---

<sup>10</sup> Hisyam and MM, *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*.

humor yang mengundang tawa, Ustadz Fatkhur Roji berhasil menarik perhatian masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu warga Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung yaitu Ibu Erma, beliau mengatakan :

*“Di sini sebagian masyarakatnya masih melakukan kebiasaan lama, ada yang suka sabung ayam, ada yang bilang jualan jamu ternyata jual daging anjing, jual beli nomor togel, mabuk mabuk an, trus juga ada penyalahgunaan kamar kos, perilaku itu melekat di masyarakat, perilaku itu tidak sepenuhnya dilakukan oleh warga asli mbak banyak juga pendatang yang bikin rusuh daerah sini, saya sebagai pimpinan juga ikut resah mbak, terganggu dengan apa yang dilakukan tetangga sekitar, karena kadang mabuk mabuk an sampai pagi dan juga ramai, tapi itu dulu mbak sekarang sudah sangat berkurang hamper tidak ada lagi”.*<sup>11</sup>

Dengan adanya kegiatan kuliah subuh di masjid Al – Huda, fenomena perilaku menyimpang bisa diatasi dengan baik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung, penulis menyusun penelitian berjudul Dakwah Persuasif Ustadz Fatkhur Roji Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Masyarakat di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung.

## **B. Rumusan Masalah**

Pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan pimpinan Kelurahan Bago, Ibu Erma (11 Juni 2025).

1. Bagaimana penerapan dakwah persuasif Ustadz Fatkhur Roji pada program ‘Kuliah Subuh’ dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung?
2. Bagaimana dampak penerapan dakwah persuasif Ustadz Fatkhur Roji pada program ‘Kuliah Subuh’ dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan dakwah persuasif Ustadz Fatkhur Roji pada program ‘Kuliah Subuh’ dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dakwah persuasif Ustadz Fatkhur Roji pada program ‘Kuliah Subuh’ dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung.
2. Mengetahui implikasi dakwah persuasif Ustadz Fatkhur Roji pada program ‘Kuliah Subuh’ dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah persuasif Ustadz Fatkhur Roji pada program ‘Kuliah Subuh’ dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan khususnya di bidang dakwah tentang penerapan dakwah persuasif.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi para dai dan jamaah di majelis taklim dalam menerapkan dakwah persuasif yang sesuai untuk para mad'u.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada penerapan dakwah persuasif yang diterapkan oleh Ustadz Fatkhur Roji melalui program 'Kuliah Subuh' di Masjid Al-Huda, Kelurahan Bago, dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat di Kelurahan Bago. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, implikasi, faktor pendukung dan penghambat dakwah persuasif Ustadz Fatkhur Roji pada program 'Kuliah Subuh' dalam mengatasi perilaku menyimpang masyarakat di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung.

Aspek yang akan dianalisis bentuk penerapan dakwah persuasif serta dampak penerapan dakwah persuasif dalam program kuliah subuh di kalangan masyarakat. Penelitian ini juga akan mengevaluasi sejauh mana kegiatan

dakwah ini efektif dalam mengubah perilaku sosial masyarakat Kelurahan Bago.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah - langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori dakwah persuasif, dakwah dengan komunikasi persuasif, karakteristik komunikasi persuasif, kekuatan komunikasi persuasif, bentuk etika komunikasi persuasif dalam perspektif Al-Quran, membandingkan dengan penelitian terdahulu, memetakan kerangka pikir

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data dan temuan penelitian.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan terhadap temuan dengan mengutip wawancara dari narasumber, kemudian dibandingkan dengan penelitian yang telah ada.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi tentang merangkum kesimpulan serta saran saran.